

## **BUNDA MARIA IBU BIARAWAN-BIARAWATI**

Rohani, Oktober 2012, hal 25-28

Paul Suparno, S.J.

Bulan Oktober adalah bulan Maria. Banyak orang menyempatkan diri untuk menghormati Bunda Maria dan mohon bimbingannya dalam hidup. Ada yang berjiarah ke tempat gua Maria, ada yang melakukan novena Maria, ada yang berrosario lebih rajin dll.

Banyak kongregasi berlindung pada Bunda Maria sebagai teladan dalam mengikuti panggilan Tuhan yang setia. Berikut ini adalah kisah-kisah beberapa suster, bruder, frater, pastor yang merasa dibantu oleh Bunda Maria dalam perjalanan panggilan mereka. Dari pengalamn ini kita dapat berefleksi peran Bunda Maria dalam hidup kita dan bagaimana menyikapinya.

### **Beberapa pengalaman**

Frater Testianus mempunyai pengalaman yang tidak pernah dilupakan dengan Bunda Maria. Waktu itu ia sedang mempersiapkan ujian akhir filsafat. Ia memang sudah belajar, tetapi ia tetap mengalami kegelisahan dan ketakutan menjelang ujian pendadaran. Sehari sebelum ujian, ia semakin gelisah. Sewaktu mendengar berita beberapa frater lain sudah ujian lisan dan lulus, ia makin tidak tenang. Ia bingung apakah ia nanti dapat lulus atau tidak. Dalam kebingungan dan ketakutan itu, ia menjadi semakin sulit untuk belajar lagi. Maka akhirnya ia masuk kapel dan berlutut di depan patung Bunda Maria. Ia diam, menyerahkan diri pada Bunda Maria agar disertai dan agar dibantu menjadi tenang. Setelah itu ia merasa menjadi sangat tenang. Waktu ujian berlangsung, ia merasa dapat menjawab pertanyaan para penguji dengan tenang. Akhirnya ia lulus dengan baik. Frater Testianus merasakan pendampingan Bunda Maria yang menjadikannya tenang dan dapat lulus dengan baik.

Bruder Lovendus merasa didampingi Bunda Maria sewaktu ia harus memutuskan hubungan dekatnya dengan seorang mahasiswi. Waktu itu ia sedang belajar di suatu perguruan tinggi. Ia mengalami jatuh cinta dengan teman se kuliahnya. Ia begitu gembira bila bersama dengan mahasiswi itu. Ia sungguh mencintainya dan merasa cocok bila nantinya dapat menikah dengan mahasiswi itu. Semakin relasinya dekat, semakin hatinya menjadi tidak tenang. Dalam ketidak tenangan itulah, Bruder Lovendus membuat novena Bunda Maria. Selama Novena ia

mohon agar Bunda Maria mendampingi untuk dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi hidupnya dalam mengikuti Tuhan. Selama Novena itulah ia begitu terpikat dengan hidup Bunda Maria sendiri yang memilih mengikuti panggilan Tuhan dan bukan memilih kesenangannya sendiri. Akhirnya dalam novena itu ia merasa dikuatkan untuk memutuskan relasinya dengan pacarnya itu. Ia tidak mau keluar biara karena mahasiswi itu, tetapi ia ingin tetap menjadi bruder. Sejak itu ia malah menjadi semakin dikuatkan dalam panggilannya. Ia berpisah dengan mahasiswi itu dengan damai dan kembali kepada jalan panggilannya. Mahasiswi tersebut meski sedih, akhirnya menerima keputusan Bruder untuk terus dalam jalan panggilan Tuhan.

Suster Cintelita mengalami Bunda Maria sebagai ibu yang melatihnya menjadi sabar dan punya daya tahan dalam kesulitan hidupnya. Waktu itu ia mengalami disudutkan oleh beberapa suster lain dalam komunitas dan juga dalam karyanya. Ia merasa dijatuhkan oleh beberapa suster yang lain. Ia merasa difitnah. Awalnya ia sangat sedih, pedih, dan bahkan ingin balas dendam. Bunda Maria lah yang akhirnya menyadarkan dia untuk tetap tenang, bertahan, merefleksikan semua pengalaman itu, dan menjadi tabah menanggung semuanya. Ia belajar dari Bunda Maria yang tabah dalam setiap menghadapi tantangan hidup sampai menunggui kematian Yesus di bawah kayu salib. Ia belajar bagaimana Maria selalu diam, mencatat dalam hatinya. Itulah yang akhirnya membantu dia tetap tenang, dan mencoba mengampuni teman-temannya yang telah menyakitinya. Ia tidak mau balas dendam lagi, tetapi ia malah mencoba mencintai teman-temannya yang telah memfitnahnya.

Pastor Empatitus adalah pastor yang banyak disukai umat di parokinya. Yang membuat ia disukai umatnya adalah kedekatan dan kepekaannya pada umat yang sedang mengalami kesengsaraan atau penderitaan hidup. Ia suka mengunjungi umat terutama umat yang sedang sakit, yang sedang mengalami kesulitan hidup, yang sedang tidak beres. Ia mensharingkan bahwa dalam perutusannya, ia meniru sikap Bunda Maria. Bagi dia, Bunda Maria memberikan teladan kepekaan kepada orang lain terutama yang sedang mengalami kesulitan dan persoalan dalam hidupnya. Ia belajar bagaimana Bunda Maria peka pada kesulitan keluarga di perkawinan Kana; bagaimana Bunda Maria peduli pada Elisabeth yang sedang mengandung dan mengunjungi serta membantu di sana. Ia semakin kagum bagaimana Bunda Maria menemani para rasul sesudah Yesus wafat, memberikan kekuatan dan ketentraman bagi para rasul. Sikap peka pada orang lain, peduli pada keadaan orang lain, mau menemani orang yang sedang

mengalami kesulitan, itulah semangat Bunda Maria yang ia kembangkan juga dalam perutusan di paroki.

### **Peran Maria bagi kita**

Dari kisah beberapa teman kita di atas, kita dapat melihat beberapa peran Bunda Maria yang dialami oleh mereka. Dari kisah di atas dan ditambah beberapa kisah yang lain, kita dapat melihat peran Maria dalam hidup kita antar lain sebagai berikut:

***Maria sebagai penolong dalam kesulitan.*** Bunda Maria dialami sebagai penolong kita dalam kesulitan. Dalam kisah diatas Maria dialami sebagai penolong dalam kesulitan menghadapi ujian, dalam menghadapi pacar, dalam mengadapi tuduhan yang tidak benar, dan dalam menghadapi ketakutan terhadap orang lain. Maria ternyata membantu kita dalam banyak hal, terutama kita yang sedang mengalami kesulitan dalam hidup kita.

***Maria sebagai teman yang menyertai dan menguatkan.*** Maria dialami oleh banyak orang sebagai seorang teman atau sahabat yang menyertai dan menguatkan hidup dan perutusan kita. Dalam kisah diatas Maria dirasakan oleh suster Citalita sebagai yang menyertai dan menguatkannya menghadapi tuduhan dan fitnahan teman-teman. Maria dirasakan sebagai sahabat yang membantu Sr Citalita belajar mengampuni dan mencintai temannya. Dalam kisah para rasul Maria menemani para rasul yang sedang dalam ketakutan. Ia menyemangati para rasul agar tetap punya harapan.

***Maria sebagai teladan dalam hidup dan perutusan.*** Oleh pastor dalam kisah diatas, Bunda Maria dialami sebagi teladan hidup dan perutusan. Ia menjadi teladan dalam menghadapi persoalan dan tugas. Pastor itu tetap melayani umat dengan baik, mengembangkan empati dan kepekaan pada umat yang menderita karena meneladan hidup Maria. Banyak orang yang dalam hidup dan karyanya meneladan sikap Maria seperti memperhatikan kebutuhan orang lain, suka menolong orang lain yang membutuhkan, bersabar dalam menghadapi tantangan hidup, punya daya tahan dalam kesulitan, dan tetap beriman pada Tuhan meski hidupnya berat.

***Maria sebagai teladan hidup religius.*** Banyak biarawan-biarawati atau kaum religius yang meneladan Bunda Maria dalam menghayati ketiga kaul biara. Ia menjadi teladan dalam kaul keperawanan, dimana ia sungguh menyerahkan seluruh hidupnya bagi Allah. Ia menjadi teladan dalam menghayati kaul kesederhanaan, yang selalu menomorsatukan kehendak Allah

sendiri dan bersikap lepas bebas terhadap barang dunia. Ia menjadi teladan kaul ketaatan, yang hanya mendahulukan kehendak Tuhan dalam hidupnya. Ketaatan Maria kepada Allah begitu sangat tinggi, begitu total. “Aku ini hamba Tuhan, terjadilah kehendakMu pada diriku.”

***Maria sebagai ibu yang menolong dalam selibat.*** Banyak religius yang merasa dibantu Bunda Maria terutama dalam pratek kaul keperawanan, penyerahan diri penuh pada Tuhan. Banyak biara mengambil Maria sebagai teladan hidup berkaul, terutama kaul keperawanan. Di Seminari kecil, kalau ada seminaris punya persoalan soal seksualitas, diminta untuk selalu berdoa didepan Patung Maria dan memohon agar dikuatkan dalam hidup selibat.

***Maria sebagai pengantara rahmat Allah.*** Maria juga dialami oleh banyak orang, termasuk biarawan birawati, sebagai ibu yang membawakan rahmat Allah kepada kita. Banyak orang mengalami Maria sebagai perantara rahmat Allah kepada kita. Dalam kisah Kana, ia menjadi perantara Yesus membuat mukjijat bagi keluarga yang mengalami kesulitan itu. Dalam perjalanan sejarah gereja, banyak orang yang lewat perantaraan Bunda Maria mendapatkan rahmat, berkat, dan petunjuk dari Allah. Banyak orang dikabulkan doanya kepada Allah lewat novena Maria, novena tiga kali Salam Maria, lewat doa rosario, dll.

***Maria sebagai teladan beriman pada Allah.*** Bagi banyak orang, Bunda Maria adalah contoh hidup beriman yang sangat menonjol. Ia memberikan kesaksian bagaimana beriman kepada Tuhan yang sejati. Imannya kepada Allah begitu besar, sehingga ia berani menerima tawaran menjadi ibu dari Tuhan Yesus sendiri. Hidup imannya diwujudkan dalam tindakan kasih yang ia berikan kepada banyak orang yang datang kepadanya. Imannya diwujudkan dalam tindakan melayani dan membantu orang yang mengalami kesulitan hidup.

***Maria sebagai ibu yang memberikan rasa damai.*** Bagi banyak orang Bunda Maria sering dialami sebagai ibu yang memberikan rasa damai, tentram, dan lega. Banyak orang yang datang kepada Maria dalam perjiarahan, mengalami kedamaian batin, sehingga dapat menghadapi persoalan hidupnya lebih tenang. Banyak orang yang tadinya kacau balau hatinya sehingga perutusannya kacau balau, menjadi tenang setelah bertemu dengan Bunda Maria.

***Maria sebagai teladan ketabahan dalam derita.*** Banyak orang yang menjadi tabah dan mempunyai daya tahan dalam menghadapi penderitaan hidup karena lindungan Bunda Maria. Orang menjadi berani menghadapi persoalan yang berat, tetap bertekun dalam kesulitan, dan bertahan dalam penderitaan. Beberapa orang yang mengalami penyiksaan karena imannya

dikuatkan oleh Bunda Maria. Bahkan dalam kisah sengsara, kita melihat bagaimana Yesus menjadi semakin tabah dalam penderitaannya karena Bunda Maria menyertai Dia.

### **Bunda Maria ibu kita semua**

Waktu di puncak salib, Yesus melihat Bunda Maria dan Yohanes muridNya. Yesus berkata kepada Maria, “Ibu, inilah anakmu!” lalu kepada Yohanes, “Anak, inilah ibumu!”(Yoh 19: 26-27). Dengan sabda Yesus itu maka Yohanes, yang mewakili para murid, menjadi anak ibu Maria dan Maria menjadi ibu dari para rasul.

Dengan peristiwa itu para murid diserahkan kepada Bunda Maria agar mereka juga dijaga, disetai, dan dikuatkan seperti Bunda Maria sendiri telah melakukannya kepada Yesus selama hidupnya. Nampak-nampaknya Yesus tahu bahwa hanya Bunda Maria yang dapat melindungi dan memberikan kekuatan kepada para rasulNya setelah Dia meninggal di salib. Dan memang sejak itu Maria tinggal di tengah para rasul sampai hari Pentekosta.

Dengan demikian, maka kita yang juga menjadi murid Yesus saat ini, juga menjadi anak-anak Bunda Maria. Maria menjadi ibu kita semua, menjadi ibu yang menaungi, yang menyertai, yang menguatkan kita dalam perjalanan hidup dan perutusan kita. Bunda Maria menjadi pelindung kita dalam melawan segala pengaruh kejahatan.

Hampir kebanyakan kongregasi menjadikan Bunda Maria sebagai ibu dan pelindung, kongregasi. Bahkan banyak kongregasi yang nama anggotanya selalu menggunakan nama Maria di depan nama yang sesungguhnya. Oleh karena Bunda Maria telah menjadi ibu dan pelindung kita, maka sangat tepat bila dalam hidup dan karya kita, kita selalu minta pelindungannya sehingga hidup dan karya kita dikuatkan. Semoga kita selalu membangun relasi dekat dan akrab dengan Bunda Maria yang sekarang ini bahagia di surga.

### **Bunda Maria Menjadi Harapan Masa depan kita**

Bunda Maria sekarang telah diangkat ke surga dan bahagia di sana dengan seluruh jiwa dan badannya. Peristiwa ini menjadi tanda harapan yang besar bagi kita semua akan masa depan kita setelah meninggal. Harapan itu adalah bahwa kalau kita setia kepada Tuhan secara penuh, maka kita pun akan mengalami kebahagiaan sepenuhnya jiwa dan raga kita.

Kebahagiaan Maria di sorga dengan seluruh pribadinya menjadi kesaksian bagi kita semua yang mengikuti panggilan Tuhan, bahwa Tuhan memperhatikan umatNya yang secara penuh setia mengikuti perintahNya. Kebahagiaan Maria menjadi tanda bahwa Tuhan serius dengan umatNya yang menyerahkan hidupnya kepada Tuhan. Maka kita diharapkan juga semakin setia dalam mengikuti panggilan Tuhan, supaya nantinya kita juga mengalami kebahagiaan penuh bersamaTuhan dengan seluruh badan dan jiwa kita.

Bunda Maria, tuntunlah kami untuk semakin setia kepada PutraMu!